

PENGARUH MODAL DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PADA USAHA MIKRO DI KOTA MADIUN

Brahmantyo Wahyu Bimantoro¹⁾, Nik Amah²⁾, Heidy Paramitha Devi³⁾.

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: habibdimasp@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: nikunipma.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: heidypd88@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menganalisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan usaha mikro di Kota Madiun. Tingkat UMKM Jawa Timur lebih rendah dibanding dengan Jawa Barat dan Jawa Tengah. Pemilihan sampel menggunakan metode sampel jenuh dan objek observasi penelitian ini adalah sebanyak 125 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode Kuisisioner, Observasi dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah Modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pada usaha mikro dan Biaya Produksi berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan pada usaha Mikro di Kota Madiun.

Kata Kunci: Modal, Biaya Produksi, Pendapatan, Usaha Mikro

Abstract

The aim of the research is to analyze the influence of capital and production costs on micro business income in Madiun City. East Java's MSME level is lower than West Java and Central Java. The sample selection used the saturated sample method and the objects of observation for this research were 125 respondents. Data collection techniques were carried out using questionnaires, observation and documentation methods. The research method used is a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The results of this research are that capital has a significant positive effect on income in micro businesses and production costs have a significant positive effect on income in micro businesses in Madiun City.

Keywords: Capital, Production Costs, Income, Micro Business

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada tahun 1998, Indonesia mengalami krisis ekonomi yang parah, mengakibatkan banyak perusahaan besar di sektor industri, perdagangan, dan jasa mengalami stagnasi atau berhenti beroperasi. Namun, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berhasil bertahan dan menjadi penopang utama ekonomi nasional selama masa resesi tersebut. UMKM menjadi salah satu sektor yang tetap berkembang dan konsisten meski kondisi ekonomi memburuk, khususnya di Jawa Timur, meskipun jumlah UMKM di provinsi ini lebih rendah dibandingkan dengan Jawa Barat dan Jawa Tengah.

UMKM menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan kebutuhan modal usaha, akses pasar, serta keterbatasan dalam kontrol manajemen dan akses informasi. Meski begitu, peran UMKM sangat penting dalam meningkatkan perekonomian, terutama di negara berkembang, dengan kontribusi yang signifikan dalam membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan nasional.

Pengembangan usaha kecil melalui UMKM menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan modal, rendahnya tingkat pendidikan, dan minimnya penggunaan teknologi dalam proses pengembangan usaha. Banyak usaha kecil mengalami kesulitan dalam hal modal, baik dalam bentuk uang maupun barang, yang berpengaruh langsung pada pendapatan yang mereka peroleh. Pendapatan UMKM sangat dipengaruhi oleh modal dan biaya produksi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa modal dan biaya produksi berperan penting dalam menentukan pendapatan UMKM.

Penelitian ini fokus pada pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Madiun, yang telah menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang pesat sejak 2020. Pemilihan Kota Madiun sebagai lokasi penelitian didorong oleh dukungan permodalan, pemasaran, dan biaya penunjang yang terjangkau di kota ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan solusi alternatif bagi pengembangan usaha perdagangan, dengan harapan bahwa peningkatan pendapatan dapat memastikan keberlanjutan usaha perdagangan.

Penelitian ini dilakukan karena pendapatan dianggap sebagai faktor utama dalam kelangsungan usaha perdagangan. Jika perdagangan memiliki tingkat pendapatan yang tinggi, maka usaha tersebut mampu beroperasi dengan baik dan berkembang secara berkelanjutan.

2. Tinjauan Pustaka

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha kecil yang memenuhi kriteria sesuai Undang-Undang. Usaha ini biasanya dilakukan oleh masyarakat miskin atau mendekati miskin dan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dengan memaksimalkan semua jenis modal yang dimiliki. Beberapa usaha mikro, khususnya di bidang pertanian dan kerajinan, menjadi sumber devisa negara dan berkontribusi pada investasi nasional. Sektor pertanian di Indonesia telah menjadi komoditas besar, baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun ekspor. Produksi kerajinan dari berbagai daerah di Indonesia juga mampu bersaing di pasar internasional. Selain mendorong pertumbuhan ekonomi, usaha mikro berperan dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan menyediakan jutaan lapangan kerja (Sumerta et al., 2024).

b. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah terbesar yang diperoleh seseorang selama periode tertentu, dengan asumsi bahwa kondisi tetap sama hingga akhir periode tersebut (Syahidin, 2021). Pendapatan juga bisa diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima dalam jangka waktu tertentu, yang merupakan hasil dari aktivitas ekonomi atau transaksi jual beli, setelah dikurangi biaya. Tinggi rendahnya pendapatan bergantung pada keterampilan, keahlian, kesempatan kerja, dan modal yang digunakan (Utami & Tanjungpura, 2022)

c. Modal Usaha

Modal adalah elemen penting dalam memula dan menjalankan usaha, termasuk berdagang. Modal mencakup segala bentuk kekayaan yang digunakan, baik langsung maupun tidak langsung, dalam proses produksi untuk menghasilkan output (Kussoy et al., 2021). Modal dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal, dan juga mencakup kekayaan yang dihasilkan dari proses produksi suatu perusahaan (Almaidah & Endarwati, 2019). Modal sering diartikan sebagai sejumlah uang atau harta yang digunakan untuk memula kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan atau menambah kekayaan.

H1 : Modal berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro di Kota Madiun

d. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang digunakan dalam pembuatan produk (Oktaviana, 2021). Biaya ini diperlukan untuk produk yang akan dijual oleh pelaku usaha. Penghitungan biaya produksi yang tepat membantu menentukan harga jual produk dan melindungi usaha dari potensi kerugian. Pelaku usaha juga mempertimbangkan biaya ini untuk menetapkan harga yang diinginkan, dengan tujuan memperoleh pendapatan yang lebih besar (Sari & Wiraswati, 2020)

H2 : Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro di Kota Madiun

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu para pelaku usaha yang terdaftar dalam pusat data Madiun kota melalui akses www.opendata.Madiunkota.go.id dengan jumlah sebanyak 3.252 unit. Pemilihan sampel menggunakan metode sampel jenuh dan objek observasi penelitian ini adalah sebanyak 125 responden. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala intervalnya. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel Modal (X_1) dan Biaya Produksi (X_2) terhadap Pendapatan (Y), sehingga persamaan regresi bergandanya adalah:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

X_1 : Variabel X_1

X_2 : Variabel X_2

ε : error term (Standar Error)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Analisis Data****a. Regresi linear berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis uji regresi linier menunjukkan:

Tabel 1 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error
		B	
1	(Constant)	13,834	,118
	MODAL (X1)	1,396E-7	,000
	BIAYA PRODUKSI (X2)	5,039E-7	,000

. Sumber : SPSS V25

Persamaan rumus analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$\text{PENDAPATAN (Y)} = 13,834 + 1,396\text{E-}7 (\text{MODAL}) + 5,039\text{E-}7 (\text{BIAYA PRODUKSI}) + e$$

Persamaan tersebut dapat disimpulkan :

- Konstanta (α) bernilai 13,834, yang berarti jika variabel independen (Modal dan Biaya Produksi) bernilai 0, maka Pendapatan diperkirakan akan bernilai 13,834.
- Nila koefisien regresi variabel Modal (X1) sebesar 1,396E-7 menunjukkan bahwa apabila Modal (X1) meningkat 1 satuan, maka Pendapatan (Y) diperkirakan akan meningkat sebesar 1,396E-7 satuan.
- Nila koefisien regresi variabel Biaya Produksi (X2) sebesar 5,039E-7 menunjukkan bahwa apabila Biaya Produksi (X2) meningkat 1 satuan, maka Pendapatan (Y) diperkirakan akan meningkat sebesar 5,039E-7 satuan.

b. Uji Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel dependen dalam mendeskripsikan variasi perubahan pada variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi Adjusted R Square (R^2) menunjukkan:

Tabel 2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,578 ^a	0,334	0,319	0,61240

Sumber : SPSS V25

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji koefisien determinasi Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,319 menunjukkan bahwa 31,9% variasi pada variabel dependen (Pendapatan) dipengaruhi oleh variabel independen (Modal dan Biaya Produksi), sementara 66,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini..

c. Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial antara variabel independen dan variabel dependen (Darma, 2021). Jika nilai Sig. < 0,05 dan thitung > ttable, maka H_a diterima; tetapi jika nilai Sig. > 0,05 dan thitung < ttable, maka H_a ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	13,834	0,118	117,568	0,000
	MODAL (X1)	1,396E-7	0,000	5,617	0,000
	BIAYA PRODUKSI (X2)	5,039E-7	0,000	2,428	0,017

Sumber : SPSS V25

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dapat disimpulkan :

1. Uji t untuk variabel Modal (X1) menunjukkan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan thitung sebesar $5,617 > t_{table} 1,986675$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Modal (X1) terhadap Pendapatan (Y), dan H1 diterima.
2. Uji t untuk variabel Biaya Produksi (X2) menunjukkan nilai Sig. sebesar $0,017 < 0,05$ dan thitung sebesar $2,428 > t_{table} 1,986675$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Biaya Produksi (X2) terhadap Pendapatan (Y), dan H2 diterima.

2. Pembahasan

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Penelitian ini mendukung hipotesis H1 bahwa modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan, dengan nilai Sig. variabel modal sebesar $0.000 < 0.05$ dan thitung $5,617 > t_{table} 1.986675$. Hasil ini sejalan dengan penelitian Gonibala (2019) yang menyatakan bahwa modal merupakan bagian dari hasil kerja, sehingga ketika pendapatan melebihi pengeluaran, hal ini akan meningkatkan modal dan aset. Penelitian Aji (2021) juga mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa semakin banyak modal yang digunakan untuk membeli produk atau peralatan, maka semakin besar pengaruhnya terhadap pendapatan usaha mikro. Modal yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh karena semakin banyak modal yang dikeluarkan, semakin besar jumlah dan variasi barang yang dijual, sehingga menarik lebih banyak konsumen dan meningkatkan pendapatan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Setiaji & Fatuniah (2018) serta Polandos (2019), yang menunjukkan bahwa peningkatan modal usaha dan diversifikasi jenis komoditas yang dijual akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima.

2. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan

Penelitian ini mendukung hipotesis H2 bahwa biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan, dengan nilai Sig. variabel biaya produksi sebesar $0.017 < 0.05$ dan thitung $2,428 > t_{table} 1.986675$. Menurut Oktaviana (2021), laba

dipengaruhi oleh biaya produksi, di mana peningkatan biaya produksi akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh. Semakin tinggi biaya produksi, semakin besar pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan, karena biaya produksi mempengaruhi kualitas dan variasi produk yang dijual. Namun, jika biaya produksi meningkat tanpa pengelolaan dan peningkatan output permintaan, hal ini justru akan membuat pendapatan yang diterima tidak signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Amalia (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan biaya produksi berarti bertambahnya jumlah barang atau jasa yang diproduksi, yang akan turut meningkatkan pendapatan. Penelitian lain seperti Janiah (2019) dan Putrianto (2019) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan, semakin besar pula jumlah produksi yang dihasilkan, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan usaha mikro di Kota Madiun, sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yang menunjukkan bahwa peningkatan modal akan meningkatkan pendapatan. Demikian juga, Biaya Produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan usaha mikro di Kota Madiun, sesuai dengan hipotesis, yang menunjukkan bahwa peningkatan biaya produksi akan meningkatkan pendapatan.

E. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat diberikan adalah agar dilakukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pendapatan usaha mikro di Kota Madiun. Penelitian tambahan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai variabel-variabel lain yang juga berkontribusi terhadap pendapatan usaha mikro, serta membantu dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan pelaku usaha mikro di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1), 87–102. <https://doi.org/10.32528/Jiai.V6i1.5067>
- Almaidah, S., & Endarwati, T. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal, Motivasi, Pengalaman, Dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UKM Penghasil Mete Di Kabupaten Wonogiri. *Seminar Nasional Edusainstek FMIPA UNIMMUS*, 111–124.
- Amalia, N. (2022). Pengaruh Modal Biaya Produksi Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Pada Industri Batu Bata Di Kecamatan Teras. *Jurnal Manajemen Informatika & Teknologi*, 2(2), 69–78. <https://doi.org/10.51903/Mifortekh.V2i2.208>.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*. DKI Jakarta: Guepedia.
- Gonibala, N. Dkk. (2019). Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Kitamobagu. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 56–67.
- Kussoy, R. I., Walewangko, E. N., & Londa, A. T. (2021). Analisis Faktor Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Pendidikan Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Serasi Di Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2), 143–152.
- Oktaviana, W. (2021). Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Umkm Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung KotaPadang *Horizon*, 1(2), 367–383. <https://doi.org/10.22202/Horizon.2021.V1i2.4784>
- Polandos, P. M., Engka, D. S. ., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 36–47.
- Sari, D. I., & Wiraswati, M. O. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada UMKM Dua Putri Beton. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 8(2), 81–91. <https://doi.org/10.51747/Ecobuss.V8i2.607>
- Syahidin, A. (2021). *Gajah Putih Journal Of Economics Review (GPJER) Analisa Pendapatan Pengusaha Pangsit Murah Senyum Di Pasar Inpres Takengon Kabupaten*

Aceh Tengah. 3(1), 98–112.

Utami, D., & Tanjungpura, U. (2022). *Pengaruh Modal Usaha , Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Dipasar Puring Kecamatan Pontianak. 11(1), 1–23.*